



PERSEPSI SISWA KELAS XI JURUSAN DESAIN DAN PRODUKSI KRIYA KREATIF KERAMIK TERHADAP FASILITAS STUDIO KERAMIK SMK NEGERI 3 GOWA

Ahmad Mukhlis H^{1*}, Irfan Arifin², Muh. Saleh Husain³

^{1,2,3}Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email: ¹ahmad15muhlis@gmail.com

²irfan.arifin@unm.ac.id

³muhsalehhusain@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif dekskriptif sederhana yang datanya diolah dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI SMK Negeri 3 Gowa, Jurusan Desain Kriya Kreatif Keramik yang terdiri dari kelas KK1 26 siswa dan KK2 27 siswa dengan menggunakan sampel total yakni sebanyak 53 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penilitan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa yakni: 1. Hampir seluruh siswa kelas XI (88,06%) menyatakan sangat bersemangat menggunakan fasilitas yang tersedia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias terhadap fasilitas yang ada di studio keramik, 2. Hampir seluruh siswa kelas XI (84,91%) menilai Perlunya pembenahan dan perbaikan terhadap beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan agar dapat digunakan kembali pada praktik pembuatan keramik, 3. Sebagian besar siswa kelas XI (69,81%) menilai pemeliharaan ataupun perawatan terhadap fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa perlu untuk ditingkatkan agar fasilitas yang ada dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama, 4. Hampir setengah dari jumlah siswa kelas XI (49,06%) yang merasa tidak nyaman dengan fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa, 5. Hampir seluruh siswa kelas XI (88,68%) berharap agar fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa lebih dimaksimalkan lagi agar mampu mengikuti perkembangan teknologi di bidang industri keramik.

Kata Kunci: Persepsi, fasilitas studio keramik dan kriya keramik.

Abstract

This study aims to determine how students' perceptions of the facilities in the ceramic studio at SMK Negeri 3 Gowa are. This research is a survey research with a simple descriptive quantitative approach whose data is processed in the form of frequency and percentage tables. The population in this study were class XI students of SMK Negeri 3 Gowa, Department of Ceramic Creative Craft Design consisting of 26 students in KK1 class and 27 students in KK2 using a total sample of 53 students. Data was collected by means of observation, questionnaires, and documentation. The results of the research show that students' perceptions of the facilities in the ceramic studio of SMK Negeri 3 Gowa are: 1. Almost all students of class XI (88.06%) stated that they were very enthusiastic about using the available facilities. So it can be concluded that students are very enthusiastic about the facilities in the ceramic studio, 2. Almost all students of class XI (84.91%) assess the need for improvement and repair of several damaged facilities so that they can be reused in the practice of making ceramics, 3. Most of class XI students (69.81%) assessed that the maintenance or maintenance of the existing facilities in the ceramic studio of SMK Negeri 3 Gowa needs to be improved so that the existing facilities can be used for a long period of time, 4.

Almost half of the number of class XI students (49.06%) who feel uncomfortable with the facilities in the ceramic studio of SMK Negeri 3 Gowa, 5. Almost all students of class XI (88.68%) hope that the facilities in the ceramics studio of SMK Negeri 3 Gowa are further maximized to be able to keep up with technological developments in the ceramic industry.

Keywords: Perception, ceramic studio facilities and ceramic crafts.

PENDAHULUAN

Era globalisasi tidak hentinya mengalami kemajuan pesat sehingga persainganpun menjadi sangat selektif. Akan tetapi, di lain sisi hal tersebut juga memberi kesempatan kerjasama dalam berbagai aspek. Untuk itu daya saing individu amat dibutuhkan dalam menguasai keterampilan seni, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan satu dari sekian upaya yang dilakukan negara ini agar sumber daya manusia mengalami peningkatan dan mampu bersaing secara global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi satuan pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam upaya mengembangkan keahlian dan keterampilan sumber daya manusia hingga menjadi lebih baik. Dengan lulusan yang memiliki kompetensi akan tercipta tenaga kerja kompeten yakni tenaga kerja yang menguasai ilmu pengetahuan, terampil dan profesional.

Data yang ditemukan di dalam dunia kerja menunjukkan bahwasanya lulusan dari SMK masih belum sanggup memenuhi ketentuan atau persyaratan dunia kerja. Mustofa, dkk. (2017: 245) menjelaskan bahwa:

“Rendahnya mutu lulusan SMK membuat banyak lulusannya yang kesulitan mendapatkan pekerjaan, menurut data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) tentang angkatan kerja pada februari 2016, lulusan SMK tercatat sebagai penyumbang terbesar angka pengangguran. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK mencapai 1,35 juta orang atau 9% dari total angkatan kerja lulusan SMK. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di SMK lebih tinggi dari lulusan SMA dan SMP yang masih dibawah 9%. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat SMK seharusnya mencetak lulusan

yang siap kerja dibanding lulusan menengah lainnya”.

Melihat ketatnya persaingan di sektor industri saat ini menuntut lembaga pendidikan khususnya SMK untuk membekali peserta didiknya dengan kompetensi yang mumpuni agar kelak memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam mengembangkan usaha mandiri serta dapat menjawab tantangan globalisasi. Dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Fauzi (2021: 1), ia menjelaskan bahwa salah satu penyebab ketidaksiapan lulusan SMK disebabkan oleh tidak kondusifnya sarana dan prasarana dalam membangun kompetensi siswa. Hal itu terlihat dari banyaknya SMK yang mengalami keterbatasan fasilitas.

Menurut Tuloli 2006 dalam Musthofa, dkk. (2017: 246), yang dibutuhkan saat ini dalam dunia industri adalah SDM yang mampu menghadapi perubahan teknologi, hal itu berdasarkan industri yang memprioritaskan peningkatan terhadap pengetahuan, kemampuan serta keterampilan sumber daya manusianya. SMKN 3 Gowa menjadi suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan yang letaknya terdapat di Kawasan Timur Indonesia (KTI), tepatnya di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jurusan seni dan keterampilan. Salah satu di antaranya adalah Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik yang merupakan bentuk dari upaya pemerintah dalam mengembangkan industri keramik di Kabupaten Gowa.

Masyarakat Indonesia banyak menggunakan perabotan yang terbuat dari keramik. Bentuk dan jenisnya ada berbagai macam, begitu juga dengan fungsinya. Umumnya masyarakat menggunakan keramik sebagai perabotan rumah tangga, namun bagi para pengrajin keramik, pembuatan keramik sudah menjadi sumber

mata pencaharian utama mereka. Membuat keramik cukup rumit dari kelihatannya, ada banyak hal yang mesti diperhatikan dan dipersiapkan sebelum masuk ke tahap pembuatan. Salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan terbentuknya sebuah benda keramik adalah kualitas bahan bakunya. Tanah liat yang digunakan harus benar-benar plastis dan bersih dari berbagai jenis kotoran, baik itu berupa kerikil, serbuk pasir dan sampah dari tanaman. Oleh sebab itu bimbingan serta arahan dalam pembuatan sangat diperlukan. Selain dari hal itu, pembelajaran mestinya didukung oleh fasilitas yang memadai seperti pelaksanaan pembelajaran praktik pembentukan kerajinan keramik yang dilaksanakan di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa.

Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik SMKN 3 Gowa menyediakan fasilitas yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran di studio keramik. Terdapat berbagai alat yang masih menggunakan cara manual, namun juga telah tersedia alat-alat yang menggunakan sistem masinal dengan tenaga motor untuk menggerakkannya. Meskipun demikian, kenyataan bahwa fasilitas yang cukup memadai masih belum mampu meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Pernyataan ini diasumsikan berdasarkan pada hasil penelitian Sudarmawansyah nurman (2022: 94) tentang; pembelajaran pembentukan keramik dengan teknik tangan langsung (*handbuilding*) bagi siswa kelas 2 SMKN 3 Gowa yang menjelaskan bahwa,

“Hasil penilaian guru terhadap hasil karya keramik yang dibuat oleh peserta didik kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik tidak ada yang memperoleh nilai sangat baik. Dengan persentase nilai baik di masing-masing kelas 2 KK1 dan KK2 adalah 11,53% dan 32,14% yang berarti hanya terdapat 3 orang yang memperoleh nilai baik di kelas 2 KK1 dan 9 orang yang memperoleh nilai baik di kelas 2 KK2”.

Dari data hasil penelitian yang didapatkan itu, ditariklah sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tersebut belum berhasil secara keseluruhan. Nyatanya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan

dalam membuat benda keramik yang memiliki kualitas dan desain yang menarik.

Studio keramik yakni sebuah tempat yang difungsikan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran antara guru dengan peserta didiknya. di dalam studio keramik ada berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran kriya keramik mulai dari alat penyiapan dan pengolahan bahan, alat pembentukan benda keramik serta peralatan pendukung lainnya. Meskipun studio keramik telah difungsikan sebagai tempat kegiatan pembelajaran dan praktik membuat keramik, namun pada kenyataannya fasilitas yang ada belum mampu membentuk persepsi yang positif dari siswanya sedangkan yang diharapkan adalah semua siswa dapat merasakan manfaat yang sama sehingga mampu menimbulkan persepsi yang baik. Penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau kembali apakah fasilitas yang ada pada studio keramik dikelola dengan baik dan telah memenuhi harapan siswanya. Maka dari itu penulis ingin mengkaji persepsi siswa SMK Negeri 3 Gowa terhadap fasilitas yang ada di studio keramik. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni “Bagaimana persepsi siswa kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik terhadap fasilitas Studio Keramik SMK Negeri 3 Gowa?”

tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap fasilitas yang ada pada studio keramik sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran praktik di bidang kriya kreatif keramik pada Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik di SMKN 3 Gowa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Persepsi

Secara umum persepsi didefinisikan sebagai proses penginderaan oleh manusia yang disertai tindakan mengenali, menyusun dan menafsirkan informasi sensoris agar mampu memberi gambaran atau pemahaman terkait lingkungannya (M. Prawiro, 2019: 1).

Sudarsono (1993: 193) mendefinisikan persepsi sebagai proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu; kemampuan mengorganisir hasil pengamatan yang mampu ditangkap oleh indra kita. Sebagaimana yang dijelaskan Simbolon (2007: 54) bahwasanya kunci agar dapat memahami persepsi terletak pada pengakuan bahwa persepsi adalah interpretasi unik dari suatu situasi, dan bukan rekaman situasi yang sebenarnya. Menurut Walgito 1989 dalam Fahmi (2020: 12) terdapat tiga syarat terjadinya persepsi, yakni tersedia objek persepsi, alat indra dan juga reseptornya serta perhatian dari subjek.

Dari berbagai definisi sebelumnya dapat dimaknai bahwa persepsi yakni suatu proses penafsiran informasi sensoris dari situasi yang berlangsung maupun pengalaman sebelumnya berupa stimulus yang diterima dan diteruskan melalui sistem sensoris alat indra kedalam otak sehingga menghasilkan penafsiran atau interpretasi.

2. Pengertian Studio

Pengertian, definisi, arti, atau makna kata “studio” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, yang bersumber dari pakar atau ahli bahasa, arti kata studio; stu-dio n 1 ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya); n 2 ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi; n 3 tempat yang dipakai untuk pengambilan film (untuk bioskop dan sebagainya);(Hasil Pencarian - KBBI Online, 2016: 1).

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa studio adalah tempat atau ruang untuk berkarya, dalam hal ini studio keramik SMKN 3 Gowa merupakan tempat atau ruang untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keramik.

3. Pembelajaran Keramik

a. Pembelajaran

Secara umum pembelajaran diartikan sebagai situasi yang melibatkan interaksi dan pertukaran informasi antara guru dengan siswa dalam suatu lingkungan yang melalui proses belajar mengajar (Karno, 2019: 12). Haling dan pattaufi (2017: 14) mengatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana melalui tahap: perencanaan, pelaksanaan, penilaian

pembelajaran, dan pembelajaran tingkat lanjut.

pembelajaran merupakan usaha pendidik dengan tujuan untuk membantu proses belajar siswa melalui prosedur yang telah dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu. Adapun menurut Hasnawati dan Yunus (2018: 122) yang dievaluasi pada pembelajaran praktik pembuatan kriya keramik yakni proses dan hasil karyanya.

b. Kriya Keramik

Kriya dikenal sebagai karya seni yang dalam pembuatannya membutuhkan keterampilan tangan (*hand skill*). Seni kriya termasuk ke dalam kategori karya seni terapan yang mengutamakan fungsi pakai dengan tetap menjaga nilai estetis dari karya yang dibuat. Menurut Wahid dan Yunus (2014: 46) seni kriya merupakan karya seni yang membutuhkan kekriyaan tinggi hingga senimannya hampir tidak mempunyai waktu untuk berekspresi dengan baik, dapat dilihat pada anyam-anyaman, ukiran kayu, berbagai kerajinan logam seperti emas perak dan kuningan serta berbagai kerajinan lainnya.

Astuti 2008 dalam Irfan (2018: 2) istilah keramik berasal dari bahasa Yunani “Keramos” yang berarti periuk ataupun belanga yang dibuat dari tanah liat maupun mineral silikat yang dibuat melalui proses pembakaran. Hal serupa juga dikemukakan oleh Salam, dkk. (2020: 68) bahwa keramik merupakan tipe karya seni rupa yang perwujudan objeknya dibentuk dengan material nonlogam serta material anorganik berwujud padat lewat proses pembakaran dengan suhu tinggi.

Seiring dengan perkembangan industri keramik maka bahan dasar yang digunakan tidak terbatas hanya pada tanah liat (*clay*). Manurung (2016: 66) mengemukakan bahwa, lempung (*clay*) merupakan bahan dasar keramik yang paling tua adapun yang paling populer yaitu *kaolin* (sebuah bukit di China *Kao-lin*). Material dasar lainnya yakni *flint* (SiO_2) dan *feldspar* (yaitu kumpulan dari aluminium silikat ditambah dengan kalsium, sodium, atau potasium). Menurut Hardiati, dkk. 2000 dalam Irfan dkk. (2019: 2) keramik ialah salah satu hasil kerajinan tertua yang mempunyai kedudukan berarti dalam kehidupan manusia. Dahulu, keramik difungsikan sebagai perabotan rumah

tangga, bahan dasar bangunan, wadah santapan, hiasan rumah, aksesoris tubuh, wadah penyimpanan uang, perlengkapan mengolah benda logam, perlengkapan buat penerangan dan berbagai kegunaan lainnya.

4. Pemeliharaan Studio Keramik

Sebutan pemeliharaan bersumber dari bahasa Yunani yakni *terein* adapun maksudnya ialah memelihara, melindungi, serta merawat. Pemeliharaan ataupun perawatan (*maintenance*) merupakan serangkaian kegiatan buat melindungi sarana serta perlengkapan supaya tetap dalam kondisi siap digunakan secara efisien serta efektif berdasarkan agenda yang sudah ditetapkan serta mengacu pada standar fungsional dan juga mutu (Riadi, 2019: 1).

Ditinjau dari jenis dan fungsi dari peralatan yang digunakan dalam proses membentuk benda keramik maka dapat dikategorikan sebagai perlengkapan, peralatan pokok, serta peralatan dalam menunjang kesehatan dan juga keselamatan kerja. Pengadaan alat-alat tersebut bertujuan untuk membantu kelancaran pada saat pengerjaan benda keramik menggunakan beragam teknik termasuk teknik *handbuilding* (termasuk teknik pijit, pilin dan teknik lempeng), *throwing* (teknik putar), dan *mold* (teknik cetak); (Budiyanto dkk., 2008: 204)

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

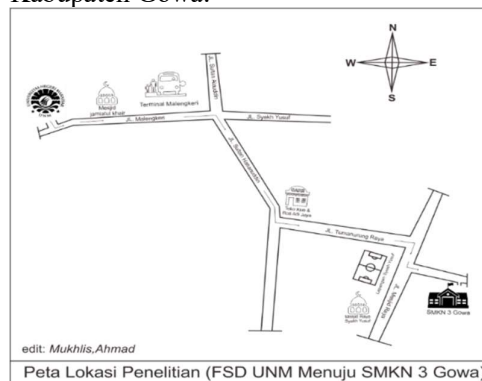
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif sederhana dengan menggunakan persentase yang menggambarkan suatu gejala secara apa adanya. Desain penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas dan rinci, serta ditentukan secara mantap sejak awal untuk menjadi pegangan langkah demi langkah dalam meneliti. Neuman W Lawrence 2003 dalam Sugiyono (2021: 56) mengemukakan bahwa penelitian survei termasuk sebagai penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti memberi pertanyaan kepada beberapa individu (yang kemudian disebut sebagai responden) tentang kepercayaan,

tanggapan, ciri dari suatu objek dan tindakan pada waktu lampau atau saat ini.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Gowa, yang beralamat di Jl. Masjid Raya No.46 Sungguminasa, 92111 Kabupaten Gowa.



Gambar 3.1 Peta SMK Negeri 3 Gowa

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *moderator* atau yang biasa disebut sebagai variabel tunggal. Menurut Nawawi 2001 (dalam Karno, 2019: 35), "variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk didekskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut". Penggunaan variabel tunggal dalam penelitian ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam merumuskan inti penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah "Bagaimana Persepsi Siswa Kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik Terhadap Fasilitas Studio Keramik SMK Negeri 3 Gowa".

2. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel diatas agar terhindar dari terjadinya penafsiran yang keliru, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel. Adapun definisi operasional variabel adalah Persepsi Siswa Kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik Terhadap Fasilitas Studio Keramik SMK Negeri 3 Gowa. Persepsi siswa yang dimaksud disini adalah bagaimana tanggapan,

penerimaan/pengetahuan peserta didik terhadap fasilitas studio keramik.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Gowa, Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas KK1 (26 orang) dan KK2 (27 orang), jadi populasi berjumlah 53 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2021: 134) bahwa "*sampling total* ialah teknik menentukan sampel dengan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel". Berdasarkan hal tersebut maka seluruh siswa kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi, *kuesioner*, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menelaah sejumlah literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian tersebut, berdasarkan buku, artikel, dokumen, serta data yang ada di lapangan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sejumlah informasi dengan turun langsung untuk mengamati kondisi terkini dari fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa. Adapun hasil observasi nantinya akan dikembangkan menjadi beberapa butir pertanyaan ataupun pernyataan dalam angket yang akan diberikan kepada responden.

2. *Kuesioner* (Angket)

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk ia jawab. Teknik ini berfungsi untuk menghasilkan data tentang persepsi siswa Jurusan Kriya Kreatif Keramik Terhadap Fasilitas Studio Keramik SMKN 3 Gowa. Angket menjadi instrumen utama untuk

mengumpulkan data pada penelitian ini. Angket dibagikan kepada setiap peserta didik yang berperan sebagai responden untuk dimintai jawabannya terhadap pernyataan yang telah dibuat.

Sebelum peneliti menyebarkan angket kepada responden, terlebih dahulu disampaikan kepada peserta didik bahwa apapun jawaban yang mereka berikan pada angket tersebut tidak akan mempengaruhi nilai akhir semester peserta didik yang bersangkutan. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik yang terdiri dari 2 kelas, yakni kelas KK 1 dan KK 2. Setiap peserta didik dimintai untuk menjawab setiap kolom pernyataan pada angket tersebut dengan penuh kejujuran.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa gambar/foto yang berfungsi sebagai data penunjang proses dan hasil penelitian. Dokumentasi juga dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk memperoleh data secara cepat, tepat dan efisien.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dilapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis dekskriptif yang didukung oleh statistik sederhana yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Adapun rumus persentase sebagaimana yang dikemukakan Hartono 2002 dalam Zamroni & Husna (2017: 4) rumus tersebut sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dimana,

P = Persentase

f = frekuensi

N = Jumlah Sampel

Angka yang didapatkan dari hasil perhitungan tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran dengan cara mendeskripsikan menggunakan parameter berdasarkan Hermawan 1992 dalam Zamroni & Husna (2017: 4) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Angket

Persentase Jawaban	Interpretasi
0 %	Tak Seorangpun
1 - 24%	Sebagian Kecil
25 - 49%	Hampir Setengahnya
50 %	Setengahnya
51 - 74%	Sebagian Besar
75% – 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dan sesuai ruang lingkup penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Tabel dan gambar diberi nomor dan judul. Hasil analisis data dimaknai dengan benar.

Tabel 4.5 Tabel Frekuensi Jawaban Responden

No.	Pernyataan	Frekuensi jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 1	26	21	6	0
2.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 2	28	19	5	1
3.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 3	10	16	19	8
4.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 4	5	32	15	1
5.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 5	10	23	19	1
6.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 6	6	20	26	1
7.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 7	27	17	8	1
8.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 8	16	14	23	0
9.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 9	13	25	13	2
10.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 10	13	31	6	3
11.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 11	8	30	15	0
12.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 12	19	31	3	0
13.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 13	6	14	30	3
14.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 14	29	16	6	2
15.	Persepsi Siswa terhadap Pernyataan nomor 15	28	19	1	5

(Sumber: diambil dari frekuensi jawaban responden terhadap angket)

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh gambaran umum terkait Persepsi Siswa Kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik terhadap Fasilitas Studio Keramik SMK Negeri 3 Gowa. Data tersebut dapat dikaji ulang untuk dijelaskan keabsahannya sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di lapangan, yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa Fasilitas studio keramik SMKN 3 Gowa sangat membantu dalam proses pembuatan benda keramik. Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang setuju dan sangat setuju yakni berjumlah 47 orang (88,68%) sedangkan responden yang tidak setuju berjumlah 6 orang (11,32%) dan tidak seorangpun yang sangat tidak setuju.
2. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.4 diperoleh informasi bahwa siswa Kelas XI menggunakan fasilitas yang tersedia dengan penuh semangat. Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya menggunakan peralatan yang tersedia dengan penuh semangat. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden yang sangat setuju dan setuju yakni berjumlah 47 orang (88,68%) sedangkan responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 6 orang (11,32%).
3. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5 diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI merasa tidak nyaman dengan fasilitas yang ada di studio keramik SMKN 3 Gowa. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari jumlah responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yakni sebanyak 27 orang (50,94%), namun hampir setengah dari jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju

- dengan pernyataan tersebut yakni sebanyak 26 orang (49,06%).
4. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa dari sekian banyak peralatan yang digunakan, hanya sedikit peralatan yang masih baik digunakan. Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 37 orang (69,81%), sedangkan responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 16 orang (16,98%).
 5. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa fasilitas studio keramik SMKN 3 Gowa masih sangat terbatas. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari jumlah responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 33 orang (62,27%), namun hampir setengah dari jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut yakni sebanyak 20 orang (37,73%).
 6. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam menggunakan peralatan yang ada di studio keramik SMKN 3 Gowa. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari jumlah responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yakni sebanyak 27 orang (50,94%), namun hampir setengah dari jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut yakni sebanyak 26 orang (49,06%).
 7. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.9 diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI selalu mengembalikan peralatan yang telah digunakan pada tempat semula agar tidak berantakan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju berjumlah 44 orang (83,02%), sedangkan responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah 16 orang (16,98%).
 8. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.10 diperoleh informasi bahwa fasilitas studio keramik SMKN 3 Gowa terawat dengan baik. Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 30 orang (56,61%), namun hampir setengah dari jumlah responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut yakni berjumlah 23 orang (49,06%) dan tidak seorangpun responden yang sangat tidak setuju.
 9. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.11 diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI menilai bahwa ukuran ruang kerja yang ada pada studio keramik telah memadai atau lebih dari cukup. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 38 orang (71,70%), sedangkan responden yang tidak setuju dan yang sangat tidak setuju berjumlah 13 orang (28,30%).
 10. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.12 diperoleh informasi bahwa Penerangan yang ada pada studio keramik lebih dari cukup atau cukup terang. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 44 orang (83,02%), sedangkan responden yang tidak setuju dan yang sangat tidak setuju berjumlah 9 orang (16,98%).
 11. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.13 diperoleh informasi bahwa ventilasi udara yang ada pada studio keramik lebih dari cukup. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa

- sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 38 orang (71,70%), sedangkan responden yang tidak setuju dan yang sangat tidak setuju berjumlah 15 orang (28,30%).
12. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.14 diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI ingin memahami lebih jauh tentang fasilitas yang ada dan belum ada di studio keramik SMKN 3 Gowa. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dilihat dari jumlah responden yang setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 50 orang (94,34%), sedangkan responden yang tidak setuju berjumlah 3 orang (5,66%).
 13. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.15 diperoleh informasi bahwa fasilitas studio keramik SMKN 3 Gowa tidak perlu diperadakan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, hal tersebut berdasarkan jumlah responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yakni sebanyak 33 orang (62,26%), sedangkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 20 orang (37,74%) atau hampir setengahnya.
 14. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.16 diperoleh informasi bahwa sebaiknya diadakan perbaikan terhadap fasilitas studio keramik SMKN 3 Gowa. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hal tersebut berdasarkan jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 45 orang (84,91%), sedangkan jumlah responden yang tidak setuju dan yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut berjumlah 8 orang (15,09%).
 15. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.17 diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI berharap

fasilitas yang ada di studio keramik SMKN 3 Gowa lebih dimaksimalkan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hal tersebut berdasarkan jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju yakni sebanyak 47 orang (88,68%), sedangkan responden yang tidak setuju dan yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut yakni ada 6 orang (11,32%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan bahwa persepsi siswa Kelas XI Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik terhadap fasilitas studio keramik SMK Negeri 3 Gowa yakni sebagai berikut:

1. Hampir seluruh siswa kelas XI (88,06%) menyatakan sangat bersemangat menggunakan fasilitas yang tersedia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias terhadap fasilitas yang ada di studio keramik.
2. Hampir seluruh siswa kelas XI (84,91%) menilai Perlunya pembenahan dan perbaikan terhadap beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan agar dapat digunakan kembali pada praktik pembuatan keramik.
3. Sebagian besar siswa kelas XI (69,81%) menilai pemeliharaan ataupun perawatan terhadap fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa perlu untuk ditingkatkan agar fasilitas yang ada dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama.
4. Hampir setengah dari jumlah siswa kelas XI (49,06%) yang merasa tidak nyaman dengan fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa.
5. Hampir seluruh siswa kelas XI (88,68%) berharap agar fasilitas yang ada di studio keramik SMK Negeri 3 Gowa

lebih dimaksimalkan lagi agar mampu mengikuti perkembangan teknologi di bidang industri keramik.

Saran

1. Dalam melaksanakan praktik pembuatan keramik, siswa perlu untuk di evaluasi ketika menggunakan fasilitas yang tersedia, agar kiranya tidak ada yang mengalami kesulitan saat berkarya.
2. Kondisi fasilitas sebaiknya dilakukan pemeriksaan rutin sebelum melaksanakan pembelajaran praktik pembuatan keramik, agar proses pembelajaran lancar dan tidak terkendala.
3. Penting untuk mengedukasikan kepada siswa bagaimana menggunakan serta merawat atau memelihara fasilitas yang ada agar awet digunakan dan juga menanamkan kesadaran untuk membenahi fasilitas setelah selesai melaksanakan praktik.
4. Perlu untuk memperbanyak sumber bacaan dan buku panduan yang di rekomendasikan kepada siswa agar mendukung kreatifitas mereka dalam menggunakan fasilitas studio keramik SMK Negeri 3 Gowa.
5. Diharapkan agar mengadakan SOP (Standar Operasional Prosedur) penggunaan alat, sebagai panduan bagi siswa dalam menggunakan peralatan yang ada di studio keramik.
6. Penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan pada penelitian berikutnya, yang permasalahannya relevan, karena penulis menyadari masih banyak hal yang belum mendetail dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiyanto, W. G., dkk. 2008. *Kriya Keramik* (Jilid 2). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Drs. sudarsono, S. H. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahmi, D. 2020. *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fauzi, A. 2021. "Lulusan SMK, antara harapan dan kenyataan !! - Seputar Dunia Pendidikan", <https://www.guruahmadfauzi.com/2021/02/lulusan-smk-harus-siap-kerja.html?>, diakses pada tanggal 21 Maret 2022 pukul 18:30 WITA.
- Haling, A., & Pattaufi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan ke- 4). Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasnawati, H., & Yunus, P. P. (2018). *Pentingnya Instrumen Penilaian Untuk Karya Seni Rupa*. Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 117–123.
- Irfan. 2018. *Keramik Takalar Kesinambungan, Perubahan, dan Model Pengembangannya*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Irfan, I., dkk. 2019. "Keramik Takalar 1981-2010: Ragam Bentuk dan Perubahan". *Panggung*, 29(1).
- Karno, M. 2019. *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Terhadap Fasilitas Studio Seni Grafis (Sablon) Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar* (Skripsi). Tidak Diterbitkan.
- Manurung, V. A. T. 2016. *Ilmu Material Untuk Otomotif*. Jakarta: Politeknik Manufaktur Astra.
- M. Prawiro. 2019. "Pengertian Persepsi adalah: Faktor, Jenis, Proses, Contoh Persepsi", <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-persepsi.html>, diakses pada tanggal 7 April 2022 pukul 09.45 WITA.
- Musthofa, M. U., Suswanto, H., & Nyoto, A. 2017. "View of Analisis Praktik Kerja Industri Siswa Smk Dalam Menyesuaikan Kebutuhan Dunia Kerja | Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif)" <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/109/94> , diakses pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 03:00 WITA.
- Nurman, S. 2022. *Pembelajaran Keramik Dengan Teknik Pembentukan*

- Tangan Langsung (Handbuilding) Bagi Siswa Kelas 2 SMKN 3 Gowa* (Skripsi). Tidak Diterbitkan.
- Riadi, M. 2019. "Tujuan, Fungsi, Jenis dan Kegiatan Perawatan (Maintenance)", <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/tujuan-fungsi-jenis-dan-kegiatan-perawatan-maintenance.html>, diakses pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 13:00 WITA.
- Salam, S., dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Cetakan ke- 1. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Simbolon, M. 2007. "Persepsi dan kepribadian". *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi kedua). Bandung: Alfabeta.
- Wahid, A. K., & Yunus, P. P. (2014). *Apresiasi Seni*. (Cetakan ke- 1). Makassar: CV Prince Publishing.
- Zamroni, W., & Husna, J. 2017. "Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Baru Gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 361–370.
- Hasil Pencarian - KBBI Daring. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Studio>, diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:52 WITA.

